PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH HUDATUL KHAIRIYAH CONDET BALEKAMBANG KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana

Pendidikan

Oleh

Umiyati

Nim 809011000291

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
2013 M/1434 H

ABSTRAK

UMIYATI, NIM 809011000291. PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH HUDATUL KHAIRIYAH CONDET BALEKAMBANG KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universias Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk melaksanakan pembelajaran. Motivasi dalam belajar berperan sebagai usaha yang mendorong siswa agar mau belajar, dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan orang pertama yang harus menyadari kedudukannya sebagai motivator, karena salah satu tugas guru adalah menggali motivasi dan menambahkan prestasi belajar pada siswa.

Dengan demikian motivasi dalam belajar berperan sebagai usaha yang mendorong siswa agar mau belajar, dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan orang pertama yang harus menyadari kedudukannya sebagai motivator, karena salah satu tugas guru adalah menggali motivasi dan menambahkan prestasi belajar pada siswa. Hal ini akan mendorong kemampuan peserta didik untuk hidup berani di tengah meningginya tingkat kompetisi masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah condet, kramat jati.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian peran guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah Condet Balekambang Kramat Jati Jakarta Timur menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan pretasi belajar siswa sangat penting dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Indikator dari motif-motif motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa memberikan curahan rahmat dan hidayah beserta nikmat yang tiada tara, terutama nikmat sehat wal afiat, nikmat iman dan Islam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Peran Guru Sebagai Motivator dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah” ini di sesuaikan dengan waktu yang telah di tentukan.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjanah Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak – pihak yang telah berkenan memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain kepada:

1. Dra. Nurlena Rifa’i, MA, Ph.D, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi di fakulas ini.
2. Bapak Bahrissalim, M.Ag Ketua Jurusan PAI, yang juga telah memberikan kemudahan dalam setiap kebijakan yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di jurusan PAI.
3. Bapak Drs. Sapiudin Shidiq, M.Ag Sekretaris Jurusan PAI, yang juga telah memberikan kemudahan dalam setiap kebijakan yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di jurusan PAI.
4. Siti Khadijah, MA., Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan penuh kesabaran serta keikhlasan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan semangat, arahan, dan bimbingan dari awal proses penulisan hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Universias Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mendidik dan membimbing penulis selama perkuliahan berlangsung, semoga ilmu yang diberikan selalu bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terutama untuk jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan kontribusi selama penulis menjadi mahasiswa.

7. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan Utama dan Perpustakaan FITK yang turut memberikan pelayanan dan fasilitas serta buku-buku yang penulis perlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Moh. Soleh S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
9. Seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah Condet Balekambang Kramat Jati, Jakarta Timur.
10. Ahmad, suami penulis, putri-putra penulis, dan kedua orang tua penulis yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya, motivasi, dan dukungan baik moral maupun materil kepada penulis.
11. Teman-teman mahasiswa dan sahabat terdekat yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yan membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Jakarta, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 3
C. Pembatasan Masalah 3
D. Perumusan Masalah 4
E. Tujuan Penelitian 4
F. Kegunaan Penelitian 4

BAB II KAJIAN TEORETIK 5
A. Deskripsi Teoretik 5
1. Pengertian Motivasi 5
a. Motivasi yang menjadi penunjang belajar 6
b. Peranan motivasi dalam belajar 7
c. Peran Guru sebagai Motivator 11
2. Prestasi Belajar 17
a. Pengertian Prestasi Belajar 17
1) Pengertian Belajar 19
2) Pengertian Prestasi 21
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .. 22
3. Hakikat Pembelajaran Fiqih 29
a. Pengertian Pembelajaran 29

b. Pengertian Fiqih 30
c. Tujuan Pembelajaran Fiqih 33
d. Kegunaan Fiqih 34
e. Ruang Lingkup 34
f. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah 35
g. Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah .. 36
h. Fungsi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah .. 36
B. Hasil Penelitian yang Relevan 37
C. Kerangka Berpikir 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Tempat dan Waktu Penelitian 40
B. Metode Penelitian 40
C. Teknik Pengumpulan Data 40
D. Teknik Analisis Data..... 42
E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data 44
1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah..... 44
a. Sejarah Singkat 44
2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan 45
3. Sarana dan Prasarana 45
B. Pembahasan 46

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 61
B. Implikasi 61
C. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN 65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sehubungan dengan perkembangan zaman, guru mempunyai peranan penting terhadap bangsa dan negara untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu guru mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan memantau proses belajar siswa.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasioanl yang tertuang dalam UUD Negara Rupublik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 menegaskan bahwa :

> "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang"[1]

Dengan demikian, pemerintah sangat memperhatikan dan mementingkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini pula mengajak kepada seluruh rakyat Indonesia untuk berprestasi dalam segala bidang pembangunan,termasuk prestasi belajar siswa di sekolah.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian motivasi dalam belajar berperan sebagai usaha yang mendorong siswa agar mau belajar, dalam kegiatan belajar mengajar, guru

[1] UUD '45: *Yang Sudah Diamandemen*, (Surabaya Apollo 2009), h. 22.

merupakan orang pertama yang harus menyadari kedudukannya sebagai motivator, karena salah satu tugas guru adalah menggali motivasi dan menambahkan prestasi belajar pada siswa. Hal ini akan mendorong kemampuan peserta didik untuk hidup berani di tengah meningginya tingkat kompetisi masyarakat.

Oleh karena itu seorang guru di harapkan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa agar lebih baik lagi. Sebab dalam kenyataannya masih ada diantara siswa yang prestasinya kurang baik. Kemajuan dalam belajar tidak hannya tergantung kepada kecerdasan, tetapi juga tergantung kerajinan dan pengaruh motivasi. Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku siswa, guru juga harus mampu merencanakan dan menerjemahkan dokumen kurikulumyang statis menjadi aktivitas yang dinamis dalam proses pembelajaran. Kondisi nyata pada saat ini masih banyak guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cara konvesionsal tanpa ada kemauan untuk menciptakan suasana yang lebih baik, bahkan masih ada guru yang tidak pernah memberikan hadiah dan pujian (reword) kepada siswa yang aktif atau berprestasi, sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Ada juga di jaman sekarang masih ada guru yang hanya memberi tugas, dan tugas tersebut harus dikerjakan oleh siswa sementara guru itu sendiri pergi meninggalkan kelas tanpa memberi pengarahan dan motivasi kepada siswa terlebih dahulu.

Peran guru sangat besar dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya menyampaikan pelajaran, guru juga bertugas sebagai motivator belajar siswa, untuk membangkitkan motivator para siswa agar mereka belajar dengan lebih tekun untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

Allah SWT telah berfirman dalam Al Qur'an surat Al Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

> *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. Al Mujadilah: 11)[2]

Dalam kenyataannya tidak semua guru menyadari bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Karena itulah dalam skripsi ini penulis membahas tentang: **"Peran Guru sebagai Motivator dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah Condet Balekambang Kramat Jati, Jakarta timur".**

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasih masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang memberikan motivasi terhadap siswa
2. Hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah rendah

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini terarah, maka perlu adanya batasan dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup pembahasan yang akan penulis bahas adalah:

Permasalahan penelitian ini difokuskan pada deskripsi tentang peranan guru sebagai motivator terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidahiyah Hudatul Khairiyah kususnya pada pelajaran Fiqih semester genap.

---

[2] *Al Qur'an dan Terjemahan,(*Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), h. 910

D. Perumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidahiyah Hudatul Khairiyah Condet, Kramat Jati, Jakarta Timur.

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah condet, kramat jati.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan pemberian motivasi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih.
4. Meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil yang di peroleh dari penelitan ini di harapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan pemberian motivasi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah Condet Balekambang, Kramat Jati, Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui peranan guru sebagai motivator belajar terhadap peningkatan prestasi balajar siswa pada bidang studi fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah Condet Balekambang, Kramat Jati, Jakarta Timur.

BAB II
KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Teoretik

1. Pengertian Motivasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diberikan pengertian motivasi adalah "1. dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu; 2. usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya"[1] Menurut Wojowasito motivasi berasal dari kata *motive* yang berarti 'bergerak, alasan, membuat alasan atau menggerakkan'[2]

Dari definisi tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang bersumber dari dalam diri seseorang, baik yang dipengaruhi dari dalam maupun dari luar (pengaruh sosial) diri seseorang sehingga orang tersebut melakukan tindakan untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Pengertian motivasi ini sudah mencakup motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan pengertian motivasi ini sudah lengkap. Namun demikian bila disimak pendapat para ahli lain pengertian motivasi tidak terbatas dari 'dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar diri seseorang.

Fathurrohman memberikan pengertian bahwa motivasi dapat diartikan "sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan".[3] Fathurrohman tidak menyertakan faktor luar yang mendorong timbulnya motivasi, tetapi menyatakan bahwa motivasi sesungguhnya timbul dari dalam diri seseorang.

---

[1]Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) Edisi keempat, h 930

[2]S Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris – Indonesia Indonesia – Inggris*, (Bandung: Hasta, 1990) h 119

[3]Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum &Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007) h 19

Pengertian ini mirip dengan batasan yang diberikan oleh Asrori. Menurut Asrori motivasi adalah "dorongan yang timbul dalam diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai".[4]

Dari pengertian motivasi di atas, dapat dinyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk memperoleh atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam psikologi, motivasi diartikan segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Motivasi itu ada dua macam yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya: ingin memahami suatu konsep; ingin memperoleh kemampuan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang datangnya dari luar individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti: belajar Karena takut kepada guru; atau karena ingin lulus; ingin memperoleh nilai tinggi, yang semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.

Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, yaitu suatu aktivitas belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar sendiri.

---

[4]Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran,* (Bandung: Wacana Prima, 2007) h 183

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor- faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.

Yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsikantara lain:

1) Belajar demi memenuhi kewajiban
2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
4) Belajar demi meningkatkan gengsi social
5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang lain, misalnya guru danorang tua
6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demimemenuhi persyaratan kenaikan jenjang.[5]

a. Motivasi yang Menjadi Penunjang Belajar

Baik *motivasi intrinsik* maupun *motivasi ekstrinsik*, keduanya dapat menjadi pendorong untuk belajar, namun tentunya aktifitas dalam belajarnya memberikan kepuasan/ganjaran di akhir kegiatan belajarnya maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik. Misalnya, siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang dijanjikan kepadanya, atau anak tekun belajar untuk menghindari hukuman yang diancamkan kepadanya. Inilah yang dimaksud motivasi sebagai pendorong untuk belajar.

[5] ayuagussari13.wordpress.com/.../motivasi-ekstrinsik/January 11, 2013

b. Peran Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kwalitas hasil belajar siswa yang kemungkinannya dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Pendorong orang yang berbuat dalam mencapai tujuan
2. Penentu arah pebuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai."[6]

Dalam tinjauan yang sama seperti di atas Wasty Sumanto mengemukakan bahwa:

> "Pada dasarnya motivasi memiliki dua elemen, yaitu elemen dalam (*inner component*) dan elemen luar (*the outer component*) elemen dalam buku ini berupa perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang, berupa keadaan tidak puas atau ketegangan psikologis. Rasa tidak puas atau ketegangan psikikologis ini dapat timbul oleh karena keinginan-keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhannya. Elemen luar dari pada motivasi adalah tujuan yang ingin di capai oleh seseorang. Tujuan itu sendiri berada di luar diri seseorang itu namun mengarahkan tingkah laku orang itu untuk mencapainya."

Menurut Zakiah Daradjat motivasi adalah sebagai suatu sebuah proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempuyai fungsi antara lain:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.

---

[6] Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), cet. Ke-3 h.85

3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Oleh karena itu, setiap anak menunjukan problem individual sendiri-sendiri, mau tak mau guru harus mengembangkan pemahamannya tentang motif dan teknik motivasi.

Memotivasi murid belajar bukanlah hal yang mudah memerlukan kesabaran, pemahaman dan ketulusan hati. Kesukaran-kesukaran yang sering dihadapi guru dalam memotivasi siswa adalah:

1. Kenyataannya bahwa guru-guru belum memahami sepenuhnya akan motif.
2. Motif itu sendiri bersifat perorangan. Kenyataannya menunjukan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif yang berbeda sama sekali bahkan bertentangan bila di tinjau dari nilainya.
3. Tidak ada alat, metode atau teknik tertentu yang dapat memotivasi semua murid dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama.

Dari penjelasan tentang macam-macam motivasi di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi itu ada dua macam: yaitu *motivasi intrinsik* dan *motivasi entrinsik*, motivasi juga mempunyai fungsi yang sangat berguna bagi siswa, tetapi ada beberapa kesukaran-kesukaran yang di hadapi guru dalam memotivasi siswanya.

Bentuk-bentuk pemberian motivasi, dalam hal ini guru harus lebih hati-hati dalam memberikan motivasi kepada siswa. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar anak. Dalam berbagai macam eksperimen tentang motivasi ada beberapa bentuk atau teknik pemberian motivasi yang dapat di terapkan dalam pengajaran.

Menurut S. Nasution ada 14 teknik pemberian motivasi yaitu:

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan
4. Hasrat untuk belajar

5. Ego-involvement
6. Sering memberi ulangan
7. Mengetahui hasil
8. Kerjasama
9. Tugas yang sesuai dengan kemampuan anak
10. Pujian
11. Minat
12. Suasana yang menyenangkan
13. Tujuan yang di akuinya
14. Teguran."[7]

Sedangkan menurut Sadirman A.M., tentang bentuk-bentuk motivasi di sekolah yaitu:

1) Memberi angka
2) Hadiah
3) Saingan/kompetensi
4) Ego-involvement
5) Memberi ulangan
6) Mengetahui hasil
7) Pujian
8) Hukuman
9) Hasrat untuk belajar
10) Minat
11) Tujuan yang diakuinya."[8]

Adapun penjelasan mengenai bentuk-bentuk pemberian motivasi di sekolah yaitu:

a. Memberi angka, maksudnya yaitu guru di dalam memberi angka hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang terkandung dalam

[7] S. Nasution, *Didaktik Asas – Asas Mengajar,* (Bandung: Jemmars, 1986), h.78-83

[8] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta,Rajawali pers, 1990), cet. Ke-3 h.92-95

pengetahuan yang diajarkan kepada siswa, jadi tidak hanya segi kognitif tetapi juga segi efektif dan psikomotor.

b. Hadiah, maksudnya yaitu hendaknya guru memberikan sesuatu yang berharga bagi siswa (hadiah) yang memperoleh prestasi yang baik.
c. Saingan/kompetensi, yaitu guru membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perstasi belajar siswa.
d. Hasrat untuk belajar, maksudnya yaitu guru menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran, sehingga pada diri siswa timbul hasrat untuk mau belajar.
e. Ego-involvement, yaitu guru menumbuhkan kesadaran pada siswa agar mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
f. Memberikan ulangan, maksudnya yaitu guru memberikan ulangan kepada siswa terhadap materi yang telah di pelajari.
g. Mengetahui hasil, yaitu hendaknya guru memberikan hasil pekerjaan siswa, sebab dengan mengetahui hasilnya siswa akan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi.
h. Kerjasama, yaitu guru hendaknya mengikutsertakan siswa dalam menyelesaikan sesuatu tugas dan saling bekerjasama.
i. Tugas yang sesuia dengan kemampuan anak, yaitu guru dalam memberikan tugas harus disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan anak.
j. Pujian, yaitu guru memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi jangan terlalu sering diberikan karena akan hilang nilainya.
k. Minat, yaitu proses belajar mengajar akan berjalan lancar bila disertai minat.

Adapun cara-cara membangkitkan minat yaitu:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan pengalaman masa lampau anak
3. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik

4. Guru menggunakan berbagai macam metode dalam pengajaran

l. Suasana yang menyenangkan, yaitu suasana lingkungan sekolah yang menyenangkan terutama suasana kelas yang sangat berperan dalam terlaksananya proses belajar mengajar berlangsung.

m. Tujuan yang diakui, maksudnya yaitu guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai, sehingga dapat diterima dan diakui siswa, karena dirasa sangat berguna siswa giat dan bergairah dalam belajar.

n. Teguran, yaitu guru memberikan suatu teguran kepada siswa yang berbuat tidak baik, seperti tidak mengerjakan tugas rumah karena malas belajar.

o. Hukuman, yaitu sebagai *reinforcement* yang negative, tetapi bila diberikan secara tepat dan bijak akan dapat menjadi alat motivasi bagi siswa yang belajarnya kurang.

Kepribadian siswa mempunyai peranan penting dalam motivasi atau dalam kata lain dorongan-dorongan dasar dan pengalamannya merupakan faktor-faktor yang berpran dalam situasi-situasi belajar. Tidak ada langkah-langkah atau prosedur yang sudah distandar untuk diikuti dalam memotivasi siswa.

c. Peran Guru sebagai Motivator

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas secara lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang tua yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing"[9].

Menurut suparlan guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah atau swasta.

[9] Abuddinata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), Cet ke-1 h.114

Berdasarkan tanggung jawab yang di embannya pengertian guru dapat di bedakan menjadi beberapa macam, misalnya:

1. Guru kelas, jika ia mempunyai tugas mengajarkan sebagian besar mata pelajaran di satu kelas saja, dan ia tidak mengajar di kelas lainnya.
2. Guru mata pelajaran, jika ia hanya memiliki tugas untuk mengajarkan satu mata pelajaran saja.
3. Guru bimbingan dan konseling yakni guru yang diberi tugas untuk memberikan bimbingan bagi peserta didik, baik dalam mengadapi kesulitan balajar maupun untuk memiliki karier di masa depan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.
4. Guru pustakawan yakni guru yang selain memiliki tugas utamanya ia juga di beri tugas tambahan lain untuk mengurus perpustakaan sekolah.
5. Guru ekstrakurikuler, yakni guru yang diberi tugas tambahan lain sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pembina pramuka, Pembina olah raga, Pembina Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), seni musik, seni tari, dan sebagainya."[10]

d. Peran dan Tugas Guru

Menurut Suparlan peran guru dapat dibagi menjadi:

1. Guru berperan sebagai pendidik tugasnya mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti.
2. Guru sebagai tenaga pengajar tugasnya menyampaikan ilmu pengetahuan melatih keterampilan, merancang pengajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai akivitas pembelajaran.
3. Guru sebagai Fasilitator, yaitu memberikan motivasi siswa, membantu, membimbing siswa dalam proses bembelajaran di dalam dan di luar kelas.

[10] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h.27

4. Guru sebagai pembimbing, yaitu memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran siswa mencari kekuatan dan kelemahan siswa.
5. Guru sebagai Pelayan, yaitu memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman sesuai dengan individual siswa.
6. Guru sebagai Perancang, guru menyusun program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.
7. Guru sebagai Pengelolah, yaitu melaksanakan administrasi kelas.
8. Guru sebagai *Inovator*, yaitu bertugas meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan setrategi dan metode mengajar.
9. Guru sebagai Penilai, yaitu guru bertugas menyusun tes dan penilaian terhadap siswa secara objektif"[11]

Menurut Zakiah Daradjat tugas guru terbagi menjadi tiga:

1. Guru sebagai Pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan
2. Guru sebagai Pembimbing, guru bertugas memberi bimbingan kepada siswa semua siswa
3. Guru sebagai Administrasi, guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelolah kelas atau pengelolah (*manajer*) interaksi belajar mengajar"

Zikri Neni Iska mengemukakan guru sebagai pendidik tugasnya adalah mengajar, melatih dan memberikan bimbingan. Guru berperan memberikan bimbingan penguasaan nilai, di siplin diri, perencanaan masa depan, membantu mengatasi kesulitan yang di hadapi karena sedemikian besarnya tuntutan kehidupan dan masalah yang dihadapi, guru merupakan pendidik formal di sekolah."[12]

[11] *Ibid*., h.36
[12] Zikri Neni Iska, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2008), h.2

e. Ciri-ciri Guru yang Baik

1. Guru yang baik memahami dan menghormati siswa, guru memahami siswa yang memiliki potensi, bukan sebagai botol yang kosong demokrasi, tidak otoriter dan mendengarkan aspirasi siswa.
2. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang di berikannya. Guru harus menguasai bahan pelajaran, bukan hanya sebatas aspek kognitifnya, melainkan juga nilai dan penerapannaya bagi kehidupan manusia sekarang dan di kemudian hari.
3. Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran. Biasanya segala macam pelajaran diberikan dengan metode ceramah atau metode kuliah, artinya guru berbicara dan siswa mendengarkan memang ada kalanya metode kuliah yang paling sesuai akan tetapi sering metode itu kurang cocok dan lebih baik di pakai metode-metode mengajar lain seperti metode kerja kelompok, diskusi, Tanya jawab, sosio drama, *eksperimen* dan sebagainya.
4. Guru yang baik menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan siswa. Kesanggupan anak-anak dalam menerima pelajaran dari guru hendaknya disesuaikan antara anak yang pandai dan anak yang lambat sehingga setiap anak berkembang sesuai dengan kecepatan dan bakat masing-masing.
5. Guru yang baik mengaktifikan siswa dalam hal belajar. *"Learning by doing*" kata Dewey. Sesuatu lebih berhasil kita pelajari bila kita melakukannya, apakah itu menari, menulis, bermain bulu tangkis, kewarganegaraan, matematika dan sebagainya. Hasil pelajaran dangan membaca akan lebih baik lagi kalau kita mendiskusikannya dengan teman-teman yang lain. Kewarganegaraan dapat dipelajari dari buku, tetapi lebih berhasil lagi kalau dipraktikan dalam ke hidupan siswa sehari-hari. Guru menaktivitaskan siswa baik rohani dan jasmaninya.
6. Guru yang baik memberi pengertian dan bukan hanya kata – kata belaka. Salah satu penyakit yang terbesar di sekolah ialah *verbalisme,* yaitu siswa hanya mengenal kata-kata tetapi tidak mengenal artinya,

siswa dapat menghapal pelajaran di luar kepala, akan tetapi tidak memahami isinya.

7. Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa. Menjelaskan atau menunjukkan manfaat atau faedah yang terkandung dalam bahan pelajaran yang di ajarkan, mengajarkan bahan pelajaran yang di butuhkan atau di rasakan manfaatnya bagi siswa.
8. Guru mempunyai tujuan tertentu pada pelajaran yang ia berikan. Memahami berbagai tingkat tujuan pendidikan, mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan kurikuler sampai dengan tujuan intruksional, menunjukkan tujuan yang akan dicapai dalam proses pelajaran dan pengajaran.
9. Guru jangan terikat oleh satu buku pelajaran atau (*text book*).Tujuan mengajar bukanlah mengusahakan agar siswa – siswa menguasai suatu *text book*. Guru yang baik mengenal kelemahan-kelamahan *text book* dan sanggup melepaskan diri dari kekuasaan dan belenggu *text book* itu dengan mencari bahan bacaan yang lain.
10. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada siswa melainkan senantiasa mengembangkan pribadi siswa. Tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektual, tetapi juga emosional, dan kecerdasan lainnya, keseluruhan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik."[13]

f. Sifat-sifat Guru yang Baik

Seorang guru selain berperan dan bertugas sebagai pendidik pengajar, dan menguasai pengetahuan yang akan di ajarkan kepada siswa guru juga harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dengan sifat ini di harapkan apa yang di berikan oleh guru kepada para siswa dapat di dengar dan di patuhi, tingkah lakunya dapat ditiru dan di teladani dengan baik. Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh para guru, menurut Athiyah al-

[13] S. Nasution, *Didaktik Asas – Asas Mengajar,* (Bandung: Jemmars, 1986), h.8-12

Abrasy, ada tujuh sifat yang harus yang harus di miliki oleh para guru yaitu:

1. Seorang guru harus memiliki sifat zuhud. Maksudnya yaitu seorang guru dapat menjalankan tugasnya karena mengharapkan keridhaan Allah SWT, bukan karena materi/gaji semata.
2. Seorang guru memiliki jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang buruk. Seorang guru harus bersih tubuhnya dari sifat buruk seperti dengki, dendam, riya' dan lain-lain.
3. Seorang guru harus ikhlas dalam menjalankan tugasnya. Maksudnya yaitu keikhlas dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya dalam tugas dan sukses siswa-siswanya.
4. Seorang guru juga harus bersifat pemaaf terhadap siswanya. maksudnya yaitu seorang guru tidak boleh bersifat pendendam kepada siswanya, apabila siswanya melakukan kesalahan maka guru harus dapat memaafkannya.
5. Seorang guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru. Maksudnya yaitu, guru mencintai siswanya seperti mencintai anaknya sendiri.
6. Seorang guru harus dapat mengetahui bakat, tabiat dan watak siswanya seorang guru diharuskan memiliki pengetahuan tentang watak, bakat dan tabiat siswa – siswa yang akan diajarkan olehnya.
7. Seorang guru harus manguasai mata pelajaran yang akan diajarkannya. Guru diharuskan dapat menguasai pelajaran yang akan di berikan kepada siswa, sehingga proses belajar mengajar dengan baik dan menghasilkan, mencapai tujuan yang akan ditargetkan"[14]

Dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan harus juga memiliki sifat-sifat seperti: zuhud, ikhlas, pemaaf, sabar, dan memiliki ilmu, juga mampu

[14] Abuddinata. *Op. cit*., h. 123-128

menggunakan metode, mampu mengelolah siswa, mengerti pisikhis siswa serta tanggap terhadap pola pikir siswa dan adil. Demikianlah sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru, agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

g. Peranan Guru sebagai Motivator Siswa

Peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *re-inforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas), dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.[15]

Menurut Suparlan adapun peran guru sebagai *motivator* terkait dengan peran sebagai *educator* dan *supervisor*, untuk meningkatkan semangat yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi baik dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.[16]

Ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat kepada siswa untuk belajar.
2. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatn yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.[17]

Motivasi itu bersifat perorangan (individu), maka seorang guru harus dapat mengenal diri siswanya, seperti: sifat, kemampuan, minat, serta cara dan gaya belajarnya.

---

[15] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta,Rajawali pers, 1990), cet. Ke-3 h.142

[16] Suparlan., *op. cit*., h. 30

[17] Pupuh Faturrahman dan M Sobry S., *Strategi Belajar Mengajar* , (Bandung: Adhitama, 2007), h. 20

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru."[18]

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah diraih oleh seorang siswa dalam belajarnya atau selama dan sesudah ia mengalami proses belajar, atau dapat juga dikatakan hasil perkembangan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai, keyakinan, dan lain-lain yang di perolehnya melalui belajar.

Salah satu konsep yang pernah dirumuskan para ahli bahwa keberhasilan dalam prestasi belajar sangatlah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri (*internal)* maupun yang bersumber dari luar individu (*eksternal).* Yang dimaksud dengan prestasi belajar oleh penulis, merupakan keberhasilan siswa yang dicapai melalui proses belajar mengajar, ada pun keberhasilan tersebut dapat dilihat dengan bertambahnya pengetahuan pada diri siswa baik melalui nilai-nilai tes yang tertuang pada nilai raport siswa dari kegiatan-kegiatan afektif, kognitif, dan psikomotorik setelah ia melakukan pendidikan selama satu semester, maupun perubahan pada cara ia berpikir dan berrsikap kearah positif serta bermanfaat bagi orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas menujukkan bahwa prestasi belajar adalah salah satu hasil ujian dalam proses pengajaran yang dilaksanakan secara formal atau tingkat keberhasilan anak di dalam menguasai pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan simbol angka atau huruf dan diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar anak selalu di ukur dari waktu ke waktu. Pengukuran prestasi dari anak tersebut dilaksanakan baik melalui ulangan

[18] Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.,* h.787

harian, tes hasil belajar, akhir semester, Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, maupun evaluasi yang lain. Indikasi yang jelas dari prestasi belajar tersebut dapat berupa nilai raport, nilai Ebtanas Murni dan lain sebagainya.

1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibat kan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian.

Kata belajar dalam pengertian kata sifat "mempelajari" berarti memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan mempersepsikan secara langsung dengan indra. Ada pun kata sifat pengetahuan yaitu " mengetahui" adalah untuk memiliki pemahaman praktis melalui pengalaman dengan suatu hal.[19]

Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksud kan sebagai usaha penugasan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini ada pengertian bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan.

Selanjutnya ada yang mendevinisikan belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang di maksud kan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Dan belajar akan membawa suatu perubahan pada individu – individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.[20]

Sedangkan pengertian belajar menurut pandangan psikologi dapat di simpulkan sebagai berikut:

---

[19] Netty Hartati, dkk,*Islam dan Psikologi*, (Jakarta: UIN Press, 2003), cet. 1 , .55 – 56
[20] Sardiman, *op.cit.*, h. 20-21

1. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman atau latihan.
2. Perubahan tingkah laku akibat belajar itu dapat berupa memperoleh perilaku yang baru atau memperbaiki/ meningkatkan perilaku yang sudah ada.
3. Perubahan tingkah laku yang ditimbulkan oleh belajar dapat berupa perilaku yang baik (posifit) atau perilaku yang buruk (negatif).
4. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar itu terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau berlatih dengan pengalaman atau latihan. Jadi perubahan perilaku akibat kematangan atau pertumbuhan fisik itu bukan hasil belajar.
5. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar harus relatif menetap bukan perubahan yang bersifat sementara atau tiba-tiba terjadi kemudian cepat hilang kembali, seperti perubahan perilaku akibat alcohol/minuman keras.
6. Tingkah laku yang mengalami perubahan akibat belajar itu menyangkut semua aspek kepribadian/tingkah laku individu, baik berupa dalam pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, dan aspek perilaku lainnya
7. Belajar itu dalam prakteknya dapat dilakuan di sekolah atau di luar sekolah. Belajar di sekolah senantiasa di arahkan oleh guru kepada perubahan perilaku yang baik/positif sedangkan belajar di luar sekolah yang dilakukan sendiri oleh individu dapat menghasilkan perubahan perilaku positif dan negatif."[21]

Sedangkan belajar menurut Zikri Neni Iska belajar atau yang di sebut juga *learning* adalah perubahan yang secara relative berlangsung lama pada perilaku yang di peroleh dari pengalaman-pengalaman.

[21] M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah ,(*Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), cet. Ke-3, h.55

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membuat manusia menyesuaikan diri *(adaptasi)* dengan likungan. Dengan adanya belajar inilah manusia bertahan hidup *(survived).*

Belajar adalah proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi harus secara relative bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini Nampak (*immediate behavior),* tetapi perilaku yang mungkin terjadi di masa mendatang *(potensial behavior).*Oleh karena itu perubahan-perubahan terjadi karena pengalaman.”[22]

Dengan demikian melihat beberapa pengertian di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan, penguasaan pada diri manusia atau siswa, seperti penguasaan pengetahuan, pemahaman, sikap tingkah laku, ketrampilan dan perubahan yang ada pada diri manusia atau siswa.

2) Pengertian Prestasi

Prestasi dalam kamus bahasa Indonesia modern adalah hasil yang telah di capai di lakukan, dikerjakan dan lain-lain.”[23] Prestasi secara sederhana dan umumnya dapat diartikan suatu yang dapat diraih oleh seseorang, keberhasilan dalam meraih sesuatu dapat diukur dalam bentuk indikator – indikator yang diverbalkan sesuai dengan hal yang diraihnya. Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “ Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.”[24]

Sedangkan menurut Zikri Neni Iska, prestasi adalah tolak ukur belajar yang *problematic,* misalnya: ada orang yang ketika akan menghadapi ujian dengan hasil ujian jelek meski di dalam benaknya telah tersimpan

[22] Zikri Neni Iska, *op.cit.,* h.82

[23] Muhammad Ali,*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen, (Jakarta:* Pustaka Amani), h.323

[24] Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), cet. Ke-7, h.787

banyak informasi yang di perlukan baik sebelum atau sesudah ujian berlangsung, karena itulah dapat dikatakan prestasi bergantung pada banyak faktor. Di samping faktor belajar, perasaan cemas kelelahan dan motivasi."[25]

Prestasi yang dimaksudkan penulis adalah siswa yang melaksanakan belajar di dalam kelas, oleh karenanya prestasi yang di maksud merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan diharapkan, baik oleh individu, guru maupun lingkungannya. Prestasi tersebut bisa di lihat melalui tes berupa angka-angka yang terlihat dalam raport yang terbentuk dari kegiatan-kegiatan afektif, kognitif dan psikomotorik maupun perubahan positif dari siswa yang melaksanakan kegiatan belajar tersebut dalam kehidupannya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang didapat siswa bersifat sementara, kadangkala dalam suatu tahapan belajar, siswa mendapatkan prestasi yang jelek, tetapi dalam proses belajar yang lain mungkin mendapat prestasi yang tinggi.

Pada dasarnya cukup banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Beberapa ahli pendidikan dan psikologi mengemukakan beberapa aspekyang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal* siswa.

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa (*eksternal*) terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental, sedangkan factor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) adalah berupa factor-faktor fisiologis dan faktor psikologis pada diri siswa.

a) Faktor-faktor lingkungan

Faktor lingkungan siswa ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu : faktor lingkungan alam/non sosial dan faktor lingkungan sosial. Yang

[25] Zikri Neni Iska. *Loc. cit.*

dimaksud faktor lingkungan non sosial/alam ini ialah seperti keadaan suhu, kelembaban, udara, waktu (pagi, siang, sore, dan malam), tempat letak gedung sekolah dan sebagainya.

Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan reflesentasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa

b) Faktor-faktor instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung atau serana fisik kelas, sarana atau alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

c) Faktor-faktor kondisi Internal Siswa

Faktor kondisi siswa ini sebagaimana telah diuraikan di atas ada dua macam yaitu kondisi fisiologis siswa dan kondisi psikologis siswa. Faktor kondisi fisiologis siswa ini terdiri dari kondisi kesehatan, kebugaran fisik, dan kondisi panca indranya terutama penglihatan dan pendengaran adapun faktor psikologis yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor minat, bakat *intelegensi*, motivasi dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, barpikir, dan kemampuan dasar pengetahuan yag dimiliki siswa."[26]

Menurut Ngalim Purwanto ada dua faktor yang mempengaruhi proses dalam prestasi belajar, yaitu :

1) Faktor luar, yaitu lingkungan alam dan sosial, kurikulum, guru, mengajar, sarana dan prasarana dan administrasi atau manajemen.
2) Faktor dalam, yaitu kondisi fisik dan panca indra, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemamapuan kognitif."[27]

Jadi jangan melihat kedua pendapat di atas secara umum factor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan prestssi belajar terbagi menjadi faktor *internal* dan *eksternal*.

---

[26] M. Alisuf Sabri, *op. cit.*, h.60
[27] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 106

Sementara itu, menurut pendapat H. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastyo, menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1) Faktor *Row Input,* yakni faktor peserta didik itu sendiri, dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbbeda.
2) Faktor *Environmental Input*, yakni lingkungan, baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
3) Faktor *instrument Input* yang didalamnya antara lain, kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru/tenaga pengajar.[28]

Thomas F. Staton menguraikan enam macam faktor psikologi yang diperlukan dalam pencapaian prestasi belajar secara optimal, diantaranya:

1) Motivasi

Motivasi dalam hal ini meliputi hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; dan (2) memehami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsure tersebut, motivasi inilah sebagai dasar permulaan yan baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi, kegiatan belajar-mengajar sulit untuk berhasil.

2) Kosentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Di dalam belajar, mungkin juga ada perhatian sekedarnya, tetapi tidak konsentrasi, maka materi yang masuk dalam pikiran mempunyai kecenderungan berkesan, tetapi samar-samar di dalam kesadaran. Kesan itu mungkin juga jelas bagi seseorang untuk memahami secara umum apa yang telah dilihat atau didengarnya, tetapi tidak cukup kuat untuk membuat kesan yang hidup dan tahan lama (abadi). Dalam hubungan antara kegiatan belajar dan tingkat konsentrasi, Thomas F. Staton membuat perjelasan terlihat dibawah:

a) *Reaksi*

Di dalam kegiatan belajar dipelukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi. Pikiran dan otot-ototnya harus

[28] Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), cet. Ke- 1 h. 103

dapat bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif, tidak sekedar apa adanya, menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi. Jadi, orang yang belajar harus aktif, bertindak dan melakukannya dengan segala panca inderanya secara optimal.

b) *Organisasi*

Perbadaan belajar yang berhasil dengan kebingungan, kemungkinan besar hanyalah perbedaan antara cara penerimaan dan pengaturan fakta-akta dan ide-ide dalam pikiran siswa yang belajar. Dalam hal ini dibutuhkan keterampilan mental untuk mengorganisasikan stimulus (fakta-fakta, ide-ide). Untuk membantu siswa agar cepat mengorganisasikan fakta atau ide-ide dalam pikirannya, maka diperlukan perumusan tujuan yang jelas dalam belajar.

c) *Pemahaman*

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai suatu dengan pikiran. Karena itu, belajar berarti harus mengerti secara mental, makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap belajar. *Comprehension* atau pemahaman, memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.Kemudian perlu juga ditegaskan bahwa *Comprehension* brsifat dinamis. Dengan ini diharapkan, pemahaman akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang. Apabila subjek belajar atau siswa benar-benar memahaminya, maka akan siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar.

d) *Ulangan*

Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para siswa untuk mengingatnya akan semakin bertambah. Mengulangi atau memeriksa dan mempelajari apa yang sudah

dipelajari,maka kemungkinan untuk mengingat bahan pelajaran menjadi lebih besar.

Ada yang mengklafikasikan faktor-faktor psikologis dalam belajar itu sebagai berikut:

1) *Perhatian,* maksudnya adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.
2) *Pengamatan,* adalah cara mengenal dunia *riil,*baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap segala panca indranya harus bekerja untuk mengenal pelajaran tersebut.
3) *Tanggapan,* yang dimaksudkan adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap prilaku belajar setiap siswa.
4) *Fantasi,* adalah sebagai kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada, atau dapat dikatakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalamalam *imaginer*, menerobos dunia *realitas*. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.
5) *Ingatan,* secara teoritis ingatan akan berfungsi sebagai berikut:

a) Mencampakkan atau menerima kesan – kesan dari luar
b) Menyimpan kesan
c) Memproduksi kesan

Oleh karena itu, ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar. Hal ini sekaligus untuk menghindari kelupaan karena lupa sebagai gejala psikologis yang selalu ada.

1) *Berfikir,* adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.
2) Bakat,adalah salah satu kemampuan manusia untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat

dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemamapuan untuk memahami sesuatu.

3) Motivasi[29].

Diantara faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar siswa adalah:

1) Keadaan *ekonomi keluarga*

Keadaan ekonomi keluarga cukup berperan dalam pencapaian prestasi belajar siswa, sebab hampir segala fasilitas belajar yang ada perlu dimiliki oleh siswa.

2) *Bakat*

Seringkali kita dapatkan di masyarakat bahwa banyak sekali siswa yang melanjutkan sekolah pada jenjang kemudian, tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya tetapi hanya ikut-ikutan teman-temannya, sehingga hal ini sangat mempengaruhi prestasi siswa tersebut di sekolah.

3) *Minat*

Seorang siswa yang melanjutkan sekolah tidak dengan kemauan dirinya, dalam artian paksaan dari orang tuanya, dapat mempengaruhi prestasi belajarnya dikemudian hari, dan tidak menutup kemungkinan akan menghambat prestasi belajar siswa tersebut.[30]

Diperolehnya prestasi belajar karena adanya proses yang disebut dengan pendidikan, Lunadi mengutip pendapat dari UNESCO tentang pendidikan orang dewasa, dimana hasil dari orang dewasa tampak pada perilakunya. Perubahan ini terjadi proses belajar mengubah sikap tidak percaya diri dengan menambah pengetahuan atau keterampilan. Hal ini berarti prestasi belajar merupakan perubahan dari tingkah laku, dimana perubahan tersebut perlu digerakkan dengan pengetahuan baru, keterampilan dan material.[31]

---

[29] Sardiman, *op.cit.*, h.40-46

[30] Agus Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Surabaya: Aksara Baru, 1990) h. 74

[31] A.G. Lunadi, *Pendidikan Orang Dewasa,* (Jakarta: Gramedia, 1981) h. 3

Dengan demikian pengertian atau hakekat prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah diraih oleh seorang siswa dalam belajarnya atau selama dan sesudah ia mengalami proses belajar, atau dapat juga dikatakan hasil perkembangan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai, keyakinan, dan lain-lain yang diperolehnya melalui belajar.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut bahwa diantara faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar adalah faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri. Di dalam faktor internal ini berkaitan mengenai motivasi dan sikap siswa dalam belajar. Dapat dikatakan bagaimana perilaku siswa dalam belajar apakah ia memperhatikan atau tidak, apakah ia termotivasi untuk belajar atau tidak, dan bagaimanakah sikap ia dalam menerima suatu pelajaran apakah dengan sikap yang positif atau negatif. Seorang siswa yang dikatagorikan nakal menunjukkan sikapnya dalam belajar yang kurang perhatian, acuh tak acuh terhadap peraturan baik dari guru maupun sekolah. Tentunya hal ini akan membawa dampak yang buruk bagi prestasi belajarnya, hal ini dikarenakan berbagai faktor yang menjadikan ia melakukan hal-hal yang negatif (dalam pengertian kenakalan berupa melanggar peraturansekolah, baik kenakalan yang menimbulkan korban fisik, materi, kenakalan sosial. Maupun kenakalan yang melawan status) sehingga ia tidak lagi memperhatikan prestasi belajarnya.

Selain faktor psikologis yang mempengaruhi belajar tersebut, faktor lain adalah faktor lingkungan sosial. Lingkungan dimana seorang siswa berada dan berinteraksi dengan sekitarnya, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Ketiganya memiliki pengaruh kepada perkembangan seorang anak baik bagi perilakunya maupun prestasi belajarnya. Lingkungan sosial yang tidak baik memungkinkan seorang anak menjadi seseorang yang berkelakuan buruk. Dalam hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyebabkan ia melakukan kenakalan. Seorang siswa tergantung pula denan lingkungan ia berada, yakni bagimana penerimaan orang yang berada di sekitarnya,

bagaimana hubungan dengan keluarganya, teman sebayanya di lingkungan sekolah dan masyarakat, adakah pengaruh yang positif atau yang negatif yang diberikan daari pergaulan tersebut.

Pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan jiwa anak ialah bagaimana pola asuh orang tua, kebiasaan yang terdapat di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, dan sebagainya. Hal ini dapat berpengaruh kepada besar atau kecilnya tingkat kenakalan remaja yang terjadi, dan ini pun dapat menyebabakan berkembang atau terhambatnya prestasi belajar seorang anak (siswa).

3. Hakikat Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran

Sebelum membahas pengertian pembelajaran, penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian pembelajaran secara umum. Kata pembelajaran berasal dari simulfiks pe – an dan ajar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian "ajar" adalah yang diberikan kepada orang supaya diketahui (ditiru); "belajar" adalah "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu", "berlatih" atau bisa juga "berubah tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan oleh pengalaman"[32]

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menuru Mohammad Surya, pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No. 20. 2003).[33]

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan

[32] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.*, h. 13

[33] Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*,(Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009), h.7

berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.[34]

b. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti paham, mengerti dan paham yang dimaksud disini adalah kepahaman dalam masalah-masalah agama (syari'at) yang di ajarkan oleh Allah dan Rasulnya.[35]

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(Q.S At-Taubah:122)[36]

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabdah: " Barang siapa yang di kehendaki Allah menjida orang yang baik di sisi-Nya, niscaya diberikan kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agam." (HR. Bukhari).

Pengertian fiqih seperti tergambar pada ayat di atas merupakan pengertian yang sebenarnya. Pengertian tersebut pada perkembangan selanjutnya mengalami penyempitan makna.

Secara istilah fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah, yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafshili. Menurut ulama lain fiqih adalah apa yang dicapai oleh mujtahid dengan zatnya. Sedangkan Al Amidi memberikan definisi yang tidak berbeda:

---

[34] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2012), cet. Ke-5., h. 134
[35] H. A Syafi'I Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11
[36] *Al Qur'an dan Terjemahan, loc. cit*

“fiqih adalah ilmu tentang seperangkat hukum -hukum syara’ yang bersifat furu’iyah (cabang) berhasil didapatkan melalui penalaran atau istidlal”. Oleh karena itu, dari berbagai pengertian dapat diketahui bahwa hakikat fiqih:

1. Fiqih adalah ilmu tentang hukuman Allah.
2. Fiqih bersifat amaliyah furu’iyah.
3. Pengetahuan tentang hukum Allah didasarkan pada dalil tafshili (terurai).
4. Fiqih digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidhal seseorang mujtahid atau faqih.[37]

Menurut Muhammad Abu Zahrah, fiqih secara ethymologi berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Seperti firman Allah yang berbunyi:

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكْكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشَيَّدَةٍ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ فَمَالِ هَؤُلاءِ الْقَوْمِ لا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, Kendatipun kamu di dalam benteng yang Tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) Hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?(Q.S An Nisaa’:78)[38]

Demikian pula Firman Allah di dalam surat Al A’raf yang berbunyi:

---

[37] Zurinal dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008), h. 5

[38] *Al Qur’an dan Terjemahan, op. cit* h.132

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِنَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Dan sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai. (Q.S Al A'raf: 179)[39]

Sedangkan pengertian fiqih menurut terminology para fuqaha' (ahli fiqih) adalah tidak jauh dari pengertian fiqih menurut ethymologi. Hanya saja pengertian fiqih menurut terminology lebih khusus dari pada menurut ethymologi. Fiqih menurut terminology adalah "pengetahuan-pengetahuan tentang hokum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terinci (mendetail)".

Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa pembahasan ilmu fiqih itu ada dua macam, yaitu:

1. Pengetahuan-pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia yang praktis. Oleh karena itu, hokum-hukum mengenai I'tiqad (keyakinan) seperti ke-Esa-an Allah oleh para Rasul, keyakinan tentang hari kiamat dan hal-hal yang terjadi pada saat itu, kesemuanya tidak termasuk di dalam pengertian fiqih menurut istilah.
2. Pengetahuan tentang dalil – dalil yang terinci (menditail) pada setiap permasalahan.

[39] *Ibid.,* h.251

Dari sini dapat diketahui, bahwa pembahasan ilmu fiqih adalah hukum yang terinci pada setiap perbuatan manusia, baik halal, haram, makruh, atau wajib beserta dalilnya masing-masing.[40]

c. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan akhir pembelajaran fiqih adalah untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Dengan melaksanakan syari'ah-Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat. Agar hidup ini sesuai dengan syari'ah maka dalam kehidupan harus terlaksana nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, mengandung rahmat dan hikmah. Untuk itu Imam Al-Syatibi telah melakukan istiqra (penelitian) yang di gali dari Al-Qur'an dan sunnah, yang menyimpulkan bahwa tujuan hukum islam (*maqashid al-syari'ah*) di dunia ada lima hal, yang dikenal dengan al-maqashid al-khamsah, yaitu:[41]

1. Memelihara agama (Hifadz al-Din), yang dimaksud dengan agama disini adalah agama dalam arti sempit (ibadah mahdhah) yaitu, hubungan manusia dengan Allah SWT, termasuk di dalamnya mengatur tentang syahadat, shalat, zakat, puasa, haji, dan aturan lainnya yang meliputi hubungan antara manusia dengan Allah SWT, dan larangan yang meninggalkannya.
2. Memelihara diri (hifdz al-Nafs), termasuk di dalam bagian kedua ini, larangan menghina dan lain sebagainya, dan kewajiban menjaga diri.
3. Memelihara keturunan dan kehormatan (Hifdz al-nas/iridl). Seperti aturan -aturan tentang pernikahan, larangan perzinahan dan lain-lain.
4. Memelihara harta (hifdz al-mal). Termasuk bagian ini, kwajiban kasb al-halal, larangan mencuri, dan menghasab harta orang.

[40] Muhammad, Abu Zahrah, *Usul Fiqih*,(Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011), cet. Ke-14., h.1
[41] Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kencan, 2010), cet., 7 h.27

5. Memelihara akal (hifdz al-‘Aql). Termasuk di dalamnya larangan meminum minuman keras dan kewajiban menuntut ilmu.

d. Kegunaan Ilmu Fiqih

Kegunaan mempelajari ilmu fiqih, bisa di rumuskan sebagai berikut:[42]

1. Mempelajari ilmu fiqih berguna dalam memberi pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam. Dengan mengetahui ilmu fiqih, kita akan tahu aturan-aturan secara rinci mengenai kewajiban dan tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya, hak dan kewajibannya dalam rumah tangga dan hak dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Mempelajari ilmu fiqih beruguna sabagai patokan untuk bersikap dalam menjalani hidup dan kehidupan. Dengan mengetahui ilmu fiqih, kita akan tahu mana perbuatan-perbuatan yang wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram, mana perbuatan-perbuatan yang sah dan mana yang batal.

e. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup yang dibahas dalam fiqih adalah pokok-pokok tentang mukallaf yang berkaitan pada penetuan terkenanya hukum-hukum taklifi, yaitu: wjib, sunnah, haram, mubah, dan makruh, serta sah atau batalnya perbuatan dalam pembahasan ruang lingkup ilmu fiqih, diantaranya: masalah ibadah, mu’amalah, qisosh, had, mawaris, jihad, pengadilan, lepemimpinan dan lain-lain.[43]

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:[44]

---

[42] *Ibid.*, h.31

[43] H. Sulaiman, Rasyid,*Fiqih Islam*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo,1986), h.1

[44] Departemen Agama RI,*Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, Direktorat Pendidikan pada Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2008, h.2

a. Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik. Seperti, tata cara taharah, shalat, puasa, zakat dan ibadah haji.
b. Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan penjam meminjam.

f. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan agama islam dipandang sebagai salah satu bidang komponen yang turut menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional terutama dalam mencapai manusia Indonesia seutuhnya. Melalui pendidikan agam islam diharapkan akan lahir gernerasi muda yang penuh dengan muatan – muatan nilai luhur Islami sehingga kelak meraka akan memiliki kesanggupan untuk merealisasikan agama yang dianutnya.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sahari -hari, serta fiqih muamalah yang menyangkutpengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secaara substasial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.[45]

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

[45] *Ibid.*, h. 20

a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
b. Melaksanakan dan mengamalkan keentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hunungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesame manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

g. Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidahiyah

Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peseta didik agar dapat:

a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut di harapkan dapat menimbulkan ketaatan menjalankan hukum islam enggan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

h. Fungsi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidahiyah

Fungsi mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT.
b. Membiasakan pengalaman terhadap hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan lingkungan sekitar.

c. Membentuk ke disiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan dimasyarakat.
d. Meneguhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta menanamkan akhlak peserta didik seoptimal mungkin.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dikaji penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryati, NIM: 809018300110, dengan judul skripsi "Peranan Guru Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di MI. Hudatul Khairiyah Jakarta Timur. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012. Metode yan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasional dimana dianalisis hasil pengajaran yang direfleksikan pada hasil pembelajaran. Pencapaian prestasi belajar siswa diukur berdasarkan 8 indikator positif terdiri dari : siswa dapat menyimak penjelasan guru dengan seksama, aktif bertanya, tidak melihat pekerjaan teman, ingin mencoba demontrasi, aktif berdiskusi, dan mengerjakan soal-soal latihan walaupun bukan tugas wajib, serta 2 indiktor negatif yaitu izin keluar kelas dan tidak mengerjakan tugas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah 809011000071 dengan judul skripsi Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa dan Siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Bahri Jakarta Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran fiqih sangat berperan penting dalam meningkatkan ibadah shalat siswa dan proses pembelajaran fiqih menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sangat kondusif terhadap proses pembelajaran fiqih dalam rangka meningkatkan ibadah shalat siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi seluruh siswa kelas III

yang berjumlah 40 siswa dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Bahri, Jakarta Timur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Saanah, NIM: 9621422, dengan judul skripsi "Peranan Guru Sebagai Motivator Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Fiqih Di Mts Addakwah II Bekasi". Universitas Islam Attahiriyah Jakarta tahun 2000. Hasil penelitiannya adalah peranan guru dalam meningkatkan motivasi siswa sangat berperan penting dan dalam proses belajar mengajar peranan guru sebagai motivator sangat kondusif terhadap proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi siswa.

Persamaan terhadap ketiga hasil penelitian di atas adalah kajian peneltianannya terfokus pada peranan guru sebagai motivator siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada kajian peranan guru sebagai motivator dan mata pelajaran fiqih sebagai indikator keberhasilan belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah atau swasta.

Guru berperan sebagai pendidik tugasnya mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti. Guru sebagai tenaga pengajar tugasnya menyampaikan ilmu pengetahuan melatih keterampilan, merancang pengajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai akivitas pembelajaran.

Guru sebagai pendidik tugasnya adalah mengajar, melatih dan, memberikan bimbingan. Guru berperan memberikan bimbingan penguasaan nilai, di siplin diri, perencanaan masa depan, membantu mengatasi kesulitan yang di hadapi karena sedemikian besarnya tuntutan kehidupan dan masalah yang dihadapi, guru merupakan pendidik formal di sekolah.

Peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas), dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah Kramat Jati, yang beralamat di Jl. Masjid Al-Mabruk No. 21 Rt 012 Rw 03 Kel. Condet Balekambang Kec. Kramat Jati Jakarta Timur. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2013.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu cara mengumpulkan data apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Menurut Arikunto "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitiai berlangsung"[1]

Melalui metode tersebut penulis melakukan pengumpulan data selengkap mungkin tentang peranan guru sebagai motivator di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah. Selanjutnya data tersebut dideskripsikan, dianalisis, dan kemudian disimpulkan sebagai hasil penelitian. Untuk memperkuat data penelitian, penulis menggunakan penelitian kepustakaan yakni dengan mencari sumber-sumber bacaan yang relevan dengan pokok-pokok masalah yang penulis bahas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik

[1] Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 309

pengumpulan data tertentu sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama aktivitas pembelajaran dan unjuk kerja guru. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasikan data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang perilaku warga sekolah terutama tentang pengambilan keputusan kepala sekolah.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti). Sedang wawancara tak terstruktur (wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permaslahan penelitian). Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mnengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain kepala sekolah dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah atau pun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Menurut Arikunto, teknik dokumentasi yaitu "mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[2]"

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui alat pengumpul data selanjutnya dikelompokkan. Selanjutnya data jawaban tersebut satu persatu disusun sebagai jawaban kemudian dianalisis dalam pembahasan dengan cara mendata hasil angket dan wawancara peneliti dengan guru untuk mengetahui peranan guru sebagai motivator siswa.

E. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian dengan menggunakan instrumen angket sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Angket

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana guru memberikan nilai sesuai dengan tujuan pelajaran?	
2	Bagaimana guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi yang baik?	
3	Bagaimana guru membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok untuk meningkatkan perstasi belajar siswa?	
4	Bagaimana guru menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran?	
5	Bagaimana guru menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk mencapai prestasi yang baik?	

[2] *Ibid*

6	Bagaimana guru memberikan ulangan kepada siswa?	
7	Bagaimana guru memberikan nilai hasil pekerjaan siswa?	
8	Bagaimana guru mengikutsertakan siswa dalam menyelesaikan sesuatu tugas untuk bekerja sama?	
9	Bagaimana guru memberikan tugas disesuaikan dengan kemampuan siswa?	
10	Bagaimana guru memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik?	
11	Bagaimana proses belajar mengajar akan berjalan lancar?	
12	Bagaimana guru menciptakan suasana lingkungan sekolah yang menyenangkan?	
13	Bagaimana guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai?	
14	Bagaimana guru memberikan teguran kepada siswa yang berbuat tidak baik?	
15	Bagaimana guru mendorong siswa belajar secara individu atau kelompok?	

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Hutdatul Khairiyah

a. Sejarah Singkat

Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah beralamat di Jalan Masjid Al.Mabruk Rt.012/03, Balekambang, Kramatjati, Jakarta Timur telepon (021)8015041. Berdiri pada tanggal 1 Agustus 1957 berdasarkan Piagam Nomor 2326 Departemen Agama DKI Jakarta Timur, dengan izin operasional Nomor Kd.09.02/4/PP.00/2451/2007.

Madrasah Ibtidaiyah Hutdatul Khairiyah berdiri diatas tanah seluas 336 m^2 luas bangunannya 235 m^2, untuk ruang belajar ukurannya 6 x 7 terdiri atas 6 kelas yang semula merupakan tanah wakaf dari pemilik H. Abdullah bin H. Ma'in. Penyerahan tanah wakaf kepada pihak yayasan dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 1978 dengan diketahui oleh Lurah Balekambang. Penandatanganan serah terima tanah wakaf tersebut dilakukan oleh H.Abdullah bin H. Ma'in sebagai pihak yang menerima penyerahan.

Visi yang diemban Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, terampil, berbudi beriman, dan bertaqwa. Adapun misi yang diemban adalah:

1. Memberikan penekanan kompetensi dasar pembelajaran di Madrasah
2. Pelayanan maksimal bidang edukatif.
3. Kerjasama sebagai team work kepala sekolah, guru, karyawan dalam pelayanan pendidikan.
4. Menjalin kerjasama sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat.
5. Budaya disiplin dan menghargai waktu
6. Keteladanan dalam berprilaku

   Tujuan:

Terciptanya Manusia yang Islami, berakhlaq mulia, terampil dan Mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan Al Qur'an dan As Sunah.

2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah menglola pendidikan Islam dengan jumlah murid madrasah sebanyak 120 siswa. Adapun gurunya berjumlah 15 orang terdiri atas 10 orang guru PNS, 5 orang guru swasta tetap, dan seorang kepala sekolah.

Tenaga Pendidik

N0	Personal	Jumlah	
		Lk	Pr
1	Kepala sekolah	1	
2	Guru PNS	3	7
3	Guru tetap	2	3
	Jumlah	6	10

Tenaga Kependidikan

N0	Personal	Jumlah	
		Lk	Pr
1	Administrasi		1
2	Pustakawan		1
3	Pesuruh	1	
	Jumlah	1	2

3. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kelas	7	5	2
2	Kantor kepsek/guru	1	1	
3	Perpustakaan	1		
4	UKS	1	1	
5	Lapangan olahraga	1		1
6	Ibada	1	1	
7	Toilet	4	2	2
5	Jumlah	16	9	5

Pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Guru sangat berperan dalam memotivasi siswa dalam belajar. Hal itu terbukti dari hasil penelitian Nur Aini, mahasiswa UIN Syarif Hidayahtullah nomor induk 809011000050. Dengan memberikan motivasi dalam membaca iqra di Taman Kanak-kanak Islam Al-Muhajirin, terlihat persentase motivasi siswa meningkat secara signifikan yaitu 76,73%. Guru mampu mengembangkan motivasi siswa untuk bereksplorasi dalam kata-kata, frase, dan kalimat yang kemudian menjadi serangkaian kalimat dengan pendekatan *card sort.*

B. Pembahasan Peran Guru sebagai Motivator dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah Condet Balekambang Kramat Jati Jakarta Timur

1. Guru Memberi Nilai Sesuai dengan Tujuan Pelajaran

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dalam pendidikan, penilaian mencangkup tiga sasaran utama yakni program pendidikan, proses belajar mengajar dan hasil-hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.

Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah dalam menentukan penilaian prestasi peserta didik, tidak hanya menilai prestasi siswa dari satu ranah saja. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah selalu menilai prestasi peserta didik dari berbagai aspek, kemampuan kognitif, kemampuan

afektif, dan kemampuan psikomotoriknya. Guru membuat alat penilaian hasil belajar berupa tes menjodohkan istilah fiqih, benar-salah, dan tanya jawab, memeriksa hasil pekerjaan rumah murid, instrumen nontes atau bagan partisipasi penilaian yang lebih bersifat afektif.

Penilaian yang dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung lebih bersifat penilaian secara afektif, atau bagan partisipasi menjadi salah satu alat ukur. Keikutsertaan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran harus diukur karena ia memiliki informasi yang kaya tentang hasil belajar yang bersifat nonkognitif, yaitu lebih bersifat afektif. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah menilai keaktifan siswa pada saat dia melakukan diskusi tentang tema ajar, sesuai dengan tujuan yang terkandung di dalam mata pelajaran tersebut, dalam hal ini berupa indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi bidang studi fiqih.

Penilaian pada akhir pembelajaran sesuia dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bentuk penilaian yang dilakukan guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah misalnya dengan menugaskan siswa untuk mempraktikkan berwudhu di depan kelas sesuai dengan alat peraga yang digunakan guru seperti gambar-gambar orang berwudhu.[1]

2. Guru Memberikan Hadiah kepada Siswa yang Berprestasi yang Baik

Pemberian penghargaam *(reward)* merupakan suatu bentuk teori penguatan positif untuk siswa dalam belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksiantara stimulus dan respon.

[1] Hasil wawancara dengan Ibu Ida Farida, S.Pd.I, guru bidang studi Fiqih kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hutdatul Khairiyah tanggal 17 Juli 2013

Reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. *Reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa.[2] Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah memberikan penghargaan yang menyenangkan siswa karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

Menurut guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor aksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini derdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, di antaranya penghargaan ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa. Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan, dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi yang tertentu dengan diberikan imbalan yang menarik.

Menurut guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah *reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa. Untuk itu, *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan kebenarannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Maksud dari pendidik memberikan *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.

Dalam agama Islam juga mengenal metode *reward*, ini terbukti dengan adanya pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia yang beriman dan mengerjakan amal-amal

[2] Anjar Ginanjar, *Metode Dasar Reward*, akses internet 25 Juli 2013.

shaleh, misalnya: shalat, puasa, membaca Al-quran, dan perbuatan baik lainnya.[3]

3. Guru Membuat Persaingan Baik Secara Individu Maupun Secara Kelompok untuk Meningkatkan Perstasi Belajar Siswa

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah menciptakan kondisi persaingan antarsiswa dengan cara sebagai berikut:[4]

a. Memberi angka.

   Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil akivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

b. Hadiah

   Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.

c. Kompetisi

   Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar.

d. Ego-involvement

   Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

---

[3] *Ibid*, Anjar Ginanjar.

[4] Hasil wawancara dengan Ibu Ida Farida, S.Pd.I, guru bidang studi Fiqih kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hutdatul Khairiyah tanggal 17 Juli 2013

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

h. Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berati ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

j. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya.Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan :membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan penggalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk

emndapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode menggajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah ntuk belajar.

4. Guru Menginformasikan Sesuatu yang Berhubungan dengan Pelajaran

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran seperti di atas guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah membuat perencanaan pembelajaran dan menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran sehingga pada diri siswa timbul hasrat untuk mau belajar. Dalam perencanaan pemelajaran salah satu substansinya ádalah bahan ajar. Bahan ajar adalah materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran (*instructional materials*) menurut Zulkarnaini adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan guru dan dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.[5]

Bahan ajar sekurang-kurangnya menempati tiga posisi penting. Ketiga posisi itu adalah sebagai representasi sajian guru, sebagai sarana pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan sebagai pengoptimalan pelayanan terhadap peserta didik.[6] Penggunaan bahan ajar di kelas oleh guru

[5] Zulkarnaini, *Pembelajaran dengan Bahan Ajar Buatan Guru*, akses internet 25 Juli 2013.
[6] *Ibid.*

Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah diasumsikan dapat mewujdukan proses pembelajaran yang diacu oleh stándar nasional pendidikan.

5. Guru Menumbuhkan Kesadaran pada Siswa agar Mencapai Prestasi yang Baik

Setiap siswa memiliki motif terhadap tugas belajarnya, mulai dari sekedar mendapatkan pengakuan dari sekitarnya (*need of recognation*) yang diwujudkan dalam bentuk perilaku ingin dihargai prestasi belajarnya sampai mencapai kebutuhan berprestasi, berkompetisi, dan menjadi juara di sekolahnya.

Namun, yang lebih penting adalah bagaimana memotivasi siswa agar memiliki komitmen yang mendalam untuk terus mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah diraihnya, memiliki daya saing dan akhlak mulia. Untuk itu, dalam memotivasi siswa, guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah menanamkan kesadaran siswa melalui berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psiomotorik. Akhmad Sudrajat mengemukakan dalam memotivasi siswa melibatkan aspek-aspek sebagai berikut:[7]

a. *Cognitive Insight*, kesadaran siswa pada tataran ini hanya berdasarkan kognitif semata. Guru memotivasi hanya sebatas informasi dengan membandingkan perilaku yang bakal dijalani dengan perilaku orang sekitar dan rekan sebayanya sebagai pertimbangan untuk memutuskan patuh pada guru.
b. *Affective Insight*, kesadaran pada tataran afeksi sangat bergantung pada tingkat kepuasan siswa melakukan tindakan yang disarankan,dalam hal belajar jika siswa merasa puas terhadap mata pelajaran dan pengalaman selama menjalani kegiatan belajar yang diterimanya akan memiliki hasrat untuk terus mengulang.
c. *Conative insight*, guru memotivasi siswa memiliki komitmen yang kuat untuk menjalankan nasehat gurunya lantaran percaya dan memiliki

[7] Akhmad Sudrajat, *Cara Memotivasi Siswa Agar Konsisten Dalam Belajar,Learning Insight Motive*, Akses internet 26 Juli 2013

hasarat yang besar meraih keberhasilan,mereka adalah siswa yang terus mengkatkan pengatahuan guna mencapai prestasi yang diinginkannya.

d. *Action Insight*, pada tingkatan ini siswa terlibat dalam aktivitas berprestasi. Guru hanya perlu menciptkan iklim kompetitif di kelas dan di sekolah ,dengan komunikasi persuasif yang merangsang *need of achievement* yang ada dalam diri siswa.

Dari keempat hal di atas, hasil observasi dan wawancara bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah lebih sering melakukan *cognitive insight* dan *action insight*. Pada aspek *cognitive insight* guru membekali siswa dengan ilmu pengetahuan fiqih kemudian dipraktikkan melalui *action insight* dalam bentuk praktik ibadah dan lain-lain yang berkaitan dengan materi pelajaran fiqih.

6. Guru Memberikan Ulangan kepada Siswa

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah memberikan ulangan kepada siswa. Tujuan ulangan dan tes dalam proses belajar mengajar menurut Hari Santoso antara lain:

a. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Maksudnya hasil ulangan bisa dijadikan sumber referensi bagi sang guru dan wali murid untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penyerapan materi pelajaran yang telah disampaikan bapak/ibu guru yaitu dengan cara melihat hasil ulangan tersebut. Hasilnya baik ataukah buruk, walaupun hal ini kurang efektif karena belum tentu hasilnya dari cara yang jujur atau dengan selingan menyontek (kurang jujur).

b. Melatih siswa disiplin dalam belajar. Maksudnya dengan diadakannya sebuah ulangan atau tes, terkadang mereka merasa cemas mendapat nilai yang jelek dan takut dimarahi orang tua. Dengan dorongan hal itu mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang memuaskan.
c. Mengetahui sampai dimana kemampuan siswa didalam penguasaan materi pelajaran.
d. Mengetahui keberhasilan siswa di dalam penyerapan materi pelajaran yang selama ini telah disampaikan pengajar.
e. Menjadi senjata guru untuk meningkatkan antusiasme murid-murid dalam belajar.
f. Sebagai alat bantu mengajar untuk guru.
g. Melatih daya ingat siswa dalam menyerap pelajaran. Maksudnya dengan dilakukannya ulangan maka siswa akan berusaha mempelajari dan berusaha mengingat materi pelajaran yang diujikan.
h. Sebagai bukti secara tertulis kemampuan siswa dan hasil prestasinya selama ini.
i. Melatih siswa untuk mengejar berbagai macam tipe soal yang berbeda. Maksudnya semakin banyak dilakukan ulangan, maka semakin banyak pengetahuan siswa tentang berbagai macam tipe soal dari pelajaran tersebut, dan pengetahuan siswa akan pelajaran itu semakin mendalam.
j. Untuk menganalisis hasil mengajar guru. Maksudnya hasil ulangan juga dapat memberikan masukan positif kepada guru, karena dapat memberikan gamabaran seberapa sukses guru dalam mengajar.[8]

7. Guru Memberikan Hasil Pekerjaan Siswa

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi belajar anak. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong

[8] Hari Santoso, *Tujuan Ulangan danTes dalam Proses Belajar* , akses internet 26 Juli 2013

untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah memberikan semua hasil evaluasi kepada siswa dan melaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, orang tua/wali, kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran, termasuk proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik serta perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak.

Laporan kemajuan belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi antarsekolah, peserta didik, dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang harmonis di antara mereka. Adapun tujuan pelaporan hasil belajar siswa untuk memberikan informasi yang tepat, dan jelas tentang kemajuan hasil belajar siswa dalam kurun waktu tertentu; memberikan umpan balik bagi siswa dalam mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga menimbulkan motivasi untuk hasil belajarnya; menetapkan kemajuan hasil belajar siswa secara individual dalam mencapai kompetensi.[9]

8. Guru Mengikutsertakan Siswa dalam Menyelesaikan Sesuatu Tugas dan Saling Bekerja Sama

Keterlibatan siswa hanya bisa dimungkinkan jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam proses pembelajaran. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah dalam proses belajar mengajar sebelumnya, para murid diharuskan tunduk dan patuh pada peraturan dan prosedur yang kaku yang justru membatasi keterampilan

[9] Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah 3 Juni 2013

berfikir kreatif. Dalam belajar, anak-anak disuruh menghapal mengeksplorasi, bertanya, atau bereksperimen.

Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Keterlibatan siswa Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengambil keputusan. Namun pembelajaran saat ini pun masih ada yang menggunakan metode belajar di mana siswa menjadi pasif seperti pemberian tugas, dan guru mengajar secara monolog, sehingga cenderung membosankan dan menghambat perkembangan aktivitas siswa.[10]

Komponen-komponen yang menentukan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar meliputi: siswa, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas.

9. Guru Memberikan Tugas Disesuaikan dengan Tingkat Usia dan Kemampuan Anak

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar diperlukan suatu tugas (alat/instrumen) yang dapat benar-benar mengidentifikasi kemampuan tersebut. Tugas tersebut harus sesuai dengan tujuan atau sasaran yang akan diukur/dinilai, dan memenuhi validitas dan realiabilitas sebagai suatu alat penilaian.

Sasaran dari tugas ini adalah menilai kemampuan berpikir kreatif siswa Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah dalam mata pelajaran fiqih. Dengan demikian aspek isi (materi), tingkat kemampuan, konteks dan format atau bentuk tugas harus disesuaikan dan memenuhi kriteria atau pengertian ”berpikir kreatif” seperti yang dimaksud.[11]

Berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika kita mendatangkan/memunculkan suatu ide baru. Hal itu menggabungkan

[10] *Ibid*. Hasil observasi
[11] *Ibid*

ide-ide yang sebelumnya yang belum dilakukan. Kreativitas merupakan produk berpikir kreatif seseorang. Berpikir kreatif juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran. Ketika seseorang menerapkan berpikir kreatif dalam suatu praktek pemecahan masalah, pemikiran divergen menghasilkan banyak ide-ide. Hal ini akan berguna dalam menemukan penyelesaiannya

10. Guru Memberikan Pujian kepada Siswa yang Telah Menyelesaikan Tugas dengan Baik

Meningkatkan motivasi siswa yang tentu saja dapat diaplikasikan oleh seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah Hutdatul Khairiyah tanpa syarat apapun. Caranya adalah dengan memberi pujian secara tertulis, bisa berupa ucapan selamat atau apapun, yang intinya adalah memuji pekerjaan siswa secara tertulis. Pujian ini biasanya tuliskan pada buku latihan atau catatan siswa. walaupun terkesan sepele tapi efek dari memberi pujian ini besar sekali dalam menstimulus motivasi belajar siswa. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah memberi pujian sesuai dengan hasil yang dicapai siswa. Hal ini dilakukan untuk memancing motivasi siswa yang lainnya. Selain pujian tertulis ada juga yang memberikan pujian lisan. Ini diutamakan untuk siswa yang sulit diatur dan fokus pujian hanya pada ruang lingkup kedisiplinan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi fiqih.

11. Proses Bbelajar Mengajar akan Berjalan Lancar

Strategi belajar adalah sebuah cara proses belajar mengajar yang mampu memotivasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan di benak mereka sendiri sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing. Guru sebagai pelaksana pendidikan terdepan, harus mampu

merencanakan suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada anak didik. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa melalui kegiatan belajar mengajar di kelas maupun diluar jam pelajaran. Potensi tersebut dikembangkan lebih dari sebelumnya oleh siswa apabila di dalam diri siswa terdapat minat yang kuat untuk mengetahui sesuatu.

Dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah memperlihatkan bahwa minat siswa memiliki peran penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran karena dengan minat siswa akan lebih yakin untuk menunjukkan kemampuan mereka. Untuk itu guru harus mampu memotivasi siswa supaya mereka mempunyai minat untuk mengembangkan dan meningkatkan minat belajar siswa agar didapatkan hasil belajar yang optimal.

Bagaimana upaya guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar? Banyak cara yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Hutdatul Khairiyah dalam proses belajar mengajar tersebut. Usaha pencapaian minat belajar siswa terkait dengan kemampuan dan kompetensi guru dalam menggunakan strategi belajar mengajar.[12]

12. Guru Menciptakan Suasana Lingkungan Sekolah yang Menyenangkan

Banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya minat peserta didik untuk belajar yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar, yang salah satunya adalah suasana belajar yang tidak menyenangkan karena banyak peserta didik yang sulit menemukan suasana belajar yang menyenangkan, yang membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan.

Faktor-faktor yang menyebabkan suasana belajar yang tidak menyenangkan terletak pada peserta didik itu sendiri, guru, dan orang

[12] *Ibid*

tua. Itu yang menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik. Dalam mengatasi hal ini guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara niat yang tulus, menggunakan metode bervariasi dan mengombinasikan metode tersebut.[13]

13. Guru Memberitahukan Tujuan yang Akan Dicapai

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah menetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah adalah sumber utama tujuan bagi para siswa.

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar.

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa.

14. Guru Memberikan Teguran kepada Siswa yang Berbuat Tidak Baik

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik bila terdapat kecocokan antara guru dan siswa. Guru harus mampu memiliki

[13] Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah 3 Juni 2013

kecocokan secara personal maupun akademis, sedangkan siswa harus mampu untuk menjalankan tugas dan kewajibannya. Kecocokan antara siswa dan guru tersebut mutlak diciptakan oleh kedua belah pihak. Walaupun demikian ada saja hal yang tidak sesuai dengan harapan tersebut, misalnya siswa bertindak tidak sesuai dengan harapan, siswa berbuat tidak baik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus berani mengur siswa yang berbuat tidak baik.

Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah menegur siswa yang berbuat tidak baik secara bijak. Ada beberapa indikasi yang dapatdijadikan standar apakah teguran yang diberikan kepada anak didik berhasil atau tidak. Diantaranya adalah teguran tersebut bisa diterima dengan hati yang lapang, teguran dapat membuat seorang murid menyadari kesalahannya, bisa membuat murid berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi, teguran itu tidak menyinggung perasaannya, tidak melukai harga diri.[14]

15. Guru Mendorong Siswa Belajar Secara Individu atau Kelompok

Pembelajaran secara individual adalah kegiatan belajar-mengajar yang menitik beratkan bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Ciri-ciri utama pada pembelajaran individual dapat dilihat dari beberapa hal. Pencapaian tujuan pengajaran pada pengajaran individual tergantung kepada kemampuan individual siswa. Awal pelajaran dimulai dari kemampuan yang sudah ada pada individu. Kemampuan tersebut dikembangkan secara optimal.

[14] Hasil wawancara dengan Ibu Ida Farida, S.Pd.I, guru bidang studi Fiqih kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hutdatul Khairiyah tanggal 17 Juli 2013

Paranan guru Madrasah Ibtidaiyah Hutdatul Khairiyah dalam pembelajaran individual siswa merupakan titik sentral dalam pelayanan pembelajaran. Dalam pembelajaran individul siswa memiliki keleluasaan dalam beberapa hal seperti menggunakan waktu belajar, mengontrol kecepatan dan intensitas belajar, dan menyusun jadwal belajar sendiri. Peranan guru pada pembelajaran individual adalah memfasilitasi siswa dalam beberapa hal antara lain membantu merencanakan kegiatan.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adakalanya guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah membentuk kelompok-kelompok kecil dengan amggota antara 4-8 orang siswa. Dalam pembelajaran kelompok guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada setiap anggota kelompok. Dalam pembelajaran kelompok hubungan guru dengan siswa lebih akrab, kelompok memperoleh bantuan sesuai dengan kebutuhan dan keamanan, sementara siswa terlibat secara aktif dalam kelompok rangka pencapaian tujuan balajar. [15]

[15] Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah 3 Juni 2013.

BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peran guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidahiyah Hudatul Khairiyah Condet, Kramat Jati, Jakarta Timur terlihat antara lain:

1. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah selalu menilai prestasi peserta didik dari berbagai aspek, kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotoriknya
2. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah memberikan hadiah kepada siswa sebagai faktor aksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa.
3. Menciptakan persaingan kepada siswa dengan cara memberikan angka, hadiah, memberikan hasil ulangan, pujian dan hukuman.
4. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah membuat perencanaan pembelajaran dan menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran sehingga pada diri siswa timbul hasrat untuk mau belajar.
5. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah menanamkan kesadaran siswa melalui berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psiomotorik.
6. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah memberikan ulangan kepada siswa dengan tujuan mengetahui kemampuan, kedisiplinan, melatih daya ingat siswa dan analisis hasil mengajar guru.
7. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah memberikan semua hasil evaluasi kepada siswa dan melaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, orang tua/wali, kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, dan peserta didik itu sendiri.
8. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Keterlibatan siswa Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengambil keputusan.

9. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar diperlukan suatu tugas (alat/instrumen) yang dapat benar-benar mengidentifikasi kemampuan tersebut. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah memberikan tugas tersebut sesuai dengan tujuan atau sasaran yang akan diukur/dinilai, dan memenuhi validitas dan realiabilitas sebagai suatu alat penilaian.
10. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah memberi pujian sesuai dengan hasil yang dicapai siswa.
11. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa melalui kegiatan belajar mengajar di kelas maupun diluar jam pelajaran.
12. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara niat yang tulus, menggunakan metode bervariasi dan mengombinasikan metode.
13. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah menetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi.
14. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah menegur siswa yang berbuat tidak baik secara bijak.
15. Guru Madrasah Ibtidaiyah Hutdatul Khairiyah berperan dalam pembelajaran individual dan kelompok. Siswa merupakan titik sentral dalam pelayanan pembelajaran.

B. Implikasi

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang diajarkan siswa di setiap jenjang pendidikan. Peran guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih harus terfokus pada praktik fiqih sesungguhnya, terutama dalam hal praktik bersuci yang berkait dengan prihal ibadah. Peran guru dalam pengajaran yang terfokus pada teori tidak menjadikan pelajaran memilikiruh dan menarik siswa.

Pentingnya pada pembelajaran yang bersifat praktik disebabkan siswa akan melaksanakan praktik kefiqihannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sangat penting dalam mengajarkan siswa berpraktik fiqih di sekolah.

C. SARAN

Adapun saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Oleh karenanya perlu adanya penelitian lanjutan yang bersifat kualitatif untuk memperoleh hasil penelitian yang valid.
2. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan terfokus pada praktik pembelajaran fiqih terhadap siswa yang kurang berprestasi dalam mata pelajaran agama.
3. Dalam penelitian ini terdapat kendala yang dapat menghasilkan sebuah hasil penelitian lebih baik lagi seperti terbatasnya waktu dan tempat penelitian.

Daftar Pustaka

Abu Zahrah, Muhammad.. 2011. *Usul Fiqih.* Jakarta: Pustaka Firdaus.

Abuddinata. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.

*Al Qur'an dan Terjemahan, 1971.*Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.

Ali, Muhammad. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen. Jakarta:* Pustaka Amani.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI, 2008. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah,* Direktorat Pendidikan pada Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam,

Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* 1995. Jakarta: Balai Pustaka.

Djazuli. 2010. *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Kencan.

Faturrahman, Pupuh dan M Sobry S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Adhitama.

Ginanjar, Anjar . *Metode Dasar Reward,* akses internet 25 Juli 2013

Hartati, Netty. 2003.*Islam dan Psikologi.* Jakarta: UIN Press.

Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah 3 Juni 2013.

Hasil wawancara dengan Ibu Ida Farida, S.Pd.I, guru bidang studi Fiqih kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hutdatul Khairiyah tanggal 17 Juli 2013.

Karim, H. A Syafi'I. 1997. *Fiqih Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia.

Lunadi,A.G. 1981. *Pendidikan Orang Dewasa.* Jakarta: Gramedia.

Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama.

Purwanto, Ngalim. 1991. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rasyid, H. Sulaiman,. 1986. ,*Fiqih Islam.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.

S. Nasution. 1986. *Didaktik Asas – Asas Mengajar.* Bandung: Jemmars.

Sabri, Alisuf . 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Sabri, M. Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah.* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Santoso, Hari. *Tujuan Ulangan danTes dalam Proses Belajar* , akses internet 26 Juli 2013

Sardiman A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta,Rajawali Pers.

Soejanto, Agus. 1990. *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses.* Surabaya: Aksara Baru.

Sudrajat, Akhmad. *Cara Memotivasi Siswa Agar Konsisten Dalam Belajar,Learning Insight Motive,* Akses internet 26 Juli 2013

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

UUD ’45. 2009 *Yang Sudah Diamandemen.* Surabaya: Apollo.

Zikri Neni Iska. 2008. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Kizi Brother’s.

Zulkarnaini, *Pembelajaran dengan Bahan Ajar Buatan Guru*, akses internet 25 Juli 2013.

Zurinal dan Aminuddin. 2008. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Zulkarnaini, *Pembelajaran dengan Bahan Ajar Buatan Guru*, akses internet 25 Juli 2013.

ANGKET PENELITIAN

A. PENGANTAR

Angket penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi mengenai ”Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah”.

Angket ini tidak mempengaruhi nilai hasil belajar siswa di sekolah. Data yang diperoleh semata-mata digunakan untuk penelitian. Oleh karena itu diharapkan Anda memberikan informasi yang jujur dalam pengisian angket ini. Atas kesediaan Anda, mengisi angket ini, penulis ucapkan terima kasih.

B. IDENTITAS SISWA

1. Umur :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

C. PETUNJUK PENGISIAN

1.Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan seksama dan isilah jawaban dengan memberikan tanda silang (v) pada jawaban yang tersedia.

2. Diharapkan jawaban yang diberikan sesuai dengan pendapat saudara.

D. KETERANGAN JAWABAN

Sl = selalu, Sr = sering, Kd = kadang-kadang, Tp = Tidak pernah

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban			
		Sl	Sr	Kd	Tp
1	Bagaimana guru memberikan nilai sesuai dengan tujuan pelajaran?				
2	Bagaimana guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi yang baik?				
3	Bagaimana guru membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok untuk meningkatkan perstasi belajar siswa?				
4	Bagaimana guru menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pelajaranr?				
5	Bagaimana guru menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk mencapai prestasi yang baik?				
6	Bagaimana guru memberikan ulangan kepada siswa?				
7	Bagaimana guru memberikan nilai hasil pekerjaan siswa?				
8	Bagaimana guru mengikutsertakan siswa dalam menyelesaikan sesuatu tugas untuk bekerja sama?				
9	Bagaimana guru memberikan tugas disesuaikan dengan kemampuan siswa?				
10	Bagaimana guru memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik?				
11	Bagaimana proses belajar mengajar akan berjalan lancar?				
12	Bagaimana guru menciptakan suasana lingkungan sekolah yang menyenangkan?				
13	Bagaimana guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai?				
14	Bagaimana guru memberikan u teguran kepada siswa yang berbuat tidak baik?				
15	Bagaimana guru mendorong siswa belajar secara individu atau kelompok?				

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana guru memberikan nilai sesuai dengan tujuan pelajaran?	
2	Bagaimana guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi yang baik?	
3	Bagaimana guru membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok untuk meningkatkan perstasi belajar siswa?	
4	Bagaimana guru menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pelajaranr?	
5	Bagaimana guru menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk mencapai prestasi yang baik?	
6	Bagaimana guru memberikan ulangan kepada siswa?	
7	Bagaimana guru memberikan nilai hasil pekerjaan siswa?	
8	Bagaimana guru mengikutsertakan siswa dalam menyelesaikan sesuatu tugas untuk bekerja sama?	
9	Bagaimana guru memberikan tugas disesuaikan dengan kemampuan siswa?	
10	Bagaimana guru memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik?	
11	Bagaimana proses belajar mengajar akan berjalan lancar?	
12	Bagaimana guru menciptakan suasana lingkungan sekolah yang menyenangkan?	
13	Bagaimana guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai?	
14	Bagaimana guru memberikan teguran kepada siswa yang berbuat tidak baik?	
15	Bagaimana guru mendorong siswa belajar secara individu atau kelompok?	

المدرسة الابتدائية الإسلامية هداة الخيرية
YAYASAN HUDATUL KHAIRIYAH
MI. HUDATUL KHAIRIYAH
AKREDITASI PERINGKAT B (BAIK) NOMOR.BAN-S/M. Dd. 059732/XI/2011
Alamat: Jl. Masjid Al-Mabruk No. 21 Rt 012/03 Balekambang Kramat Jati Jakarta Timur 13530 ☎ 0811828526

SURAT KETERANGAN
NOMOR. 146/1.851.02.026/ VIII /2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Hudatul Khairiyah :

Nama	: MOH. SOLEH, S.Pd.I
NIP	: 196609102007011023
Pangkat/Gol	: Penata Muda Tk.1/IIb
Jabatan	: Kepala MI Hudatul Khairiyah
Alamat Tugas	: Jl. Masjid Al. Mabruk Rt.012/03 No.21 Kel.Balekambang Kec. Kramatjati Jakarta Timur.

Memberikan izin kepada :

Nama	: UMIYATI
Tempat Tanggal Lahir	: Jakarta, 24 Juli 1969
NIM	: 809011000291
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Asal Universitas	: Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah
Keperluan	: Melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan Skripsi Dengan judul: "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar diketahui dan dapat dipergunakan seperlunya, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 22 Agustus 2013
Kepala MI Hudatul Khairiyah

MOH. SOLEH, S.Pd.I
NIP.196609102007011023

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Hudatul Khairiyah
2. Pengawas
3. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA UIN JAKARTA FITK Jl. Ir. H. Juanda No 95 Ciputat 15412 Indonesia	FORM (FR)	No. Dokumen : FITK-FR-AKD-082 Tgl. Terbit : 1 Maret 2010 No. Revisi: : 01 Hal : 1/1

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Nomor : Un.01/F.1/KM.01.3/...../2013
Lamp. : *Outline/Proposal*
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Jakarta, 05 April 2013

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MI Hudatul Khairiyah
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa,

Nama : Umiyati
NIM : 809011000291
Jurusan : PAI
Semester : VIII (delapan))
Judul Skripsi : "PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRTASAH IBTIDAIYAH HUDATUL KHAIRIYAH CONDET BALEKAMBANG JAKARTA TIMUR"

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta yang sedang menyusun skripsi, dan akan mengadakan penelitian (riset) di instansi/sekolah/madrasah yang Saudara pimpin.

Untuk itu kami mohon Saudara dapat mengizinkan mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian dimaksud.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan
Kajur Pendidikan Agama Islam

Barissalim, M. Ag.
NIP. 196803071998031002

Tembusan:
1. Dekan FITK
2. Pembantu Dekan Bidang Akademik
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Daftar Referensi
Peran Guru sebagai Motivator dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah Condet Balekambang Kramat Jati, Jakarta timur

No	Bab	Foot Note	Halaman Skripsi	Pengarang dan Judul	Halaman Referensi	Paraf Pembimbing
1	I	[1]UUD '45: *Yang Sudah Diamandemen,* (Surabaya Apollo 2009), h. 22	1	UUD '45: *Yang Sudah Diamandemen,* (Surabaya Apollo 2009), h. 22	22	
2	I	[2]*Al Qur'an dan Terjemahan,(*Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), h. 910	3	*Al Qur'an dan Terjemahan,(* Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, 1971), h. 910	910	
3	II	[1]Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) Edisi keempat, h 930	5	Pusat Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional, Besar Bahasa Indonesia*	930	
4	II	[2]S Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris – Indonesia Indonesia – Inggris*, (Bandung: Hasta, 1990) h 119	5	S Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris– Indonesia Indonesia– Inggris*,	119	
5	II	[3]Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum &Konsep Islami,* (Bandung: Refika Aditama, 2007) h 19	5	Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum &Konsep Islami*	19	

6	II	[4]Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran,* (Bandung: Wacana Prima, 2007) h 183	6	Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajara n,*	183	
7	II	[5]Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), cet. Ke-3 h.85	8	Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*	85	
8	II	[6] S. Nasution, *Didaktik Asas – Asas Mengajar,* (Bandung: Jemmars, 1986), h.78-83	9	*Ibid*	78 – 83	
9	II	[7]Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta,Rajawali pers, 1990), cet. Ke-3 h.92-95	9	Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*	92 – 95	
10	II	[8]Abuddinata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), Cet ke-1 h.114	11	Abuddinata, Filsafat Pendidikan Islam	114	
11	II	[9] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif,* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h.27	12	Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*	27	
12	II	[10]Ibid. 36	13	Ibid	36	
13	II	[11]Zikri Neni Iska, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2008), h.2	13	Zikri Neni Iska, *Bimbingan Dan Konseling*	2	
14	II	[12]S. Nasution, *Didaktik Asas – Asas Mengajar,* (Bandung: Jemmars, 1986), h.8-12	15	S. Nasution, *Didaktik Asas – Asas Mengajar*	8 – 12	
15	II	[13] Abuddinata. *Op. cit.*, h. 123-128	16	Abuddinata. *Op. cit.*, h. 123-128	123 – 128	
16	II	[14]Sardiman A.M.,	17	Sardiman	142	

		Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta,Rajawali pers, 1990), cet. Ke-3 h.142		A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*		
17	II	[15]Suparlan., *op. cit.*, h. 30	17	Suparlan., *op. cit.*	30	
18	II	[16]Pupuh Faturrahman dan M Sobry S., *Strategi Belajar Mengajar* , (Bandung: Adhitama, 2007), h. 20	17	Pupuh Faturrahman dan M Sobry S., *Strategi Belajar Mengajar*	20	
19	II	[17]Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.*, h.787	17	Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit*	787	
20	II	[18]Netty Hartati, dkk,*Islam dan Psikologi,* (Jakarta: UIN Press, 2003), cet. 1 , .55 – 56	19	Netty Hartati, dkk,*Islam dan Psikologi*	55 – 56	
21	II	[19]Sardiman, *op.cit.*, h. 20-21	19	Sardiman, *op.cit.*, h. 20-21	20 – 21	
22	II	[20]M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah* ,(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), cet. Ke-3, h.55	20	M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*	55	
23	II	[21]Zikri Neni Iska, *op.cit.*, h.82	21	Zikri Neni Iska, *op.cit*	82	
24	II	[22]Muhammad Ali,*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen, (Jakarta:*	21	Muhammad Ali,*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*	323	

		Pustaka Amani), h.323		*Moderen*		
25	II	[23] Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), cet. Ke-7, h.787	21	[1] Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), cet. Ke-7, h.787	787	
26	II	[24] Zikri Neni Iska. *Loc. cit*	22	Zikri Neni Iska. *Loc. cit*	82	
27	II	[25]M. Alisuf Sabri, *op. cit.,* h.60	23	M. Alisuf Sabri, *op. cit.*	60	
28	II	[26]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 106	23	Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*	106	
29	II	[27] Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), cet. Ke-1 h. 103	24	Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*	103	
30		[28]Sardiman, *op.cit.,* h.40-46	27	Sardiman, *op.cit.,*	40 – 46	
31	II	29Agus Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses,* (Surabaya: Aksara Baru, 1990) h. 74	27	Agus Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*	74	
32	II	[30] A.G. Lunadi, *Pendidikan Orang Dewasa,* (Jakarta: Gramedia, 1981) h. 3	27	A.G. Lunadi, *Pendidikan Orang Dewasa*	3	
33	II	[31]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.,*	29	Departemen Pendidikan dan	13	

		h. 13		Kebudayaan		
34	II	[32]Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran,*(Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009), h.7	29	Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*	7	
35	II	[33]Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2012), cet. Ke-5., h. 134	30	Rusman, *Model-Model Pembelajaran*	134	
36	II	[34]H. A Syafi'I Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11	30	H. A Syafi'I Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*	11	
37		[35]*Al Qur'an dan Terjemahan, loc. cit*	30	*Al Qur'an dan Terjemahan, loc. cit*		
38	II	[36]Zurinal dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008), h. 5	31	Zurinal dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,	5	
39	II	[37]*Al Qur'an dan Terjemahan, op. cit* h.132	31	*Al Qur'an dan Terjemahan, op. cit*	132	
40	II	[38]*Ibid.*, h.251	32	*Ibid*	251	
41	II	[39]Muhammad, Abu Zahrah, *Usul Fiqih,*(Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011), cet. Ke-14., h. 1	33	Muhammad, Abu Zahrah, *Usul Fiqih*	1	
42	II	[40] Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta:	33	Djazuli, *Ilmu Fiqih*	27	

		Kencan, 2010), cet., 7 h.27				
43	II	[41]ibid. h 31	34	Ibid	31	
44	II	[42] H. Sulaiman, Rasyid,*Fiqih Islam,*(Bandung: Sinar Baru Algensindo,1986), h.1	34	H. Sulaiman, Rasyid,*Fiqih Islam*	1	
45	II	[43] Departemen Agama RI,*Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah,* Direktorat Pendidikan pada Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2008, h.2	34	Depar temen Agama RI,*Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*	2	
46	II	[44] *Ibid.*, h. 20	35	*Ibid.*, h. 20	20	
47	III	[1] Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 309	40	Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*	309	
48	III	[2]Ibid	42	Ibid		
49	IV	[2] Anjar Ginanjar, *Metode Dasar Reward*, akses internet 25 Juli 2013	47	Anjar Ginanjar, *Metode Dasar Reward,*		
50	IV	[3]Ibid Anjar Ginanjar	48	Ibid		
51	IV	[4]ibid. Hasil Wawancara ...	48	Ibid		
52	IV	[5]Zulkarnaini, *Pembelajaran dengan Bahan Ajar Buatan Guru*, akses internet 25 Juli 2013.	51	[5]Zulkarnaini, *Pembelajar an dengan Bahan Ajar Buatan Guru,*.		
53	IV	[6] Ibid	51	ibid		
54	IV	[7] Akhmad Sudrajat, *Cara Memotivasi Siswa Agar Konsisten Dalam Belajar,Learning Insight Motive*,	51	Akhmad Sudrajat, *Cara Memotivasi Siswa Agar Konsisten*		

		Akses internet 26 Juli 2013		*Dalam Belajar,Learning Insight Motive*,		
55	IV	[8] Hari Santoso, *Tujuan Ulangan danTes dalam Proses Belajar* , akses internet 26 Juli 2013	54	Hari Santoso, *Tujuan Ulangan danTes dalam Proses Belajar* ,		
56	IV	[9] Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah 3 Juni 2013	54	Hasil Observasi		
57	IV	[10]ibid Hasil observasi	55	Ibid		
58	IV	[11] ibid	57	Ibid		
59	IV	[12] Ibid	58	Ibid		
60	IV	[13]Ibid Hasil observasi	58	ibid		
61	IV	[15]Hasil observasi	60	Hasilobservasi		

Jakarta, Juli 2013

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Siti Khadijah, MA
197007271997032004

BIODATA PENULIS

Nama	: Umiyati
Tempat/Tanggal Lahir	: Jakarta, 24 Juli 1969
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Almat	: Batu Ampar RT. 011 RW. 06 No. 83 Kel. Batu Ampar Ket. Kramat Jati, Jakarta Timur
Pendidikan	: 1. Lulus SDI Tahun 1983 di SDI Batu Ampar 2. Lulus MTs Tahun 1986 di MTsN 7 3. Lulus MA Tahun 1989 di MAN 2
Pekerjaan	: 1. Tahun 2002 - sekarang mengajar di TK/TPA AL Mukkriyah, Jakarta Timur 2. Tahun 2005 – sekarang mengajar di TK Islam AL Mukkriyah Jakarta Timur
Pengalaman lain	: 1. Pernah kuliah di IPRIJA Tahun 1993 sampai semester V 2. Pernah pendidikan di LBIQ Tahun 2002